RINGKASAN

Legenda adalah sala satu cerita prosa rakyat yang menceritakan asal usul daerah. Analisis nilai budaya dan nilai sejarah legenda Jombang memfokuskan pada nilai budaya dan nilai sejarah legenda asal usul Jombang.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu nilai kesetiaan. Nilai kesetiaan ditunjukkan tokoh Kebokicak dan Surontanu yang setia melaksanakan perintah gurunya. Kesetiaan juga ditunjukkan Surontanu dan banteng tracak kencana yang bisa berbicara.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai keberanian, keteguhan hati dan bersemangat yang ditunjukkan Nararya Wijaya sedangkan nilai kecerdikan ditunjukkan tokoh Arya Wiraraja.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam yaitu pemanfaatan daya alam. Nararya Wijaya membuka hutan Tarik menjadi desa Majapahit dan membuka daerah yang bernama Trowulan.

Nara sumber, Dian Sukarno yang menceritakan asal usul Jombang dari kapal atau jung pasukan Tartar yang dicat abang sehingga memunculkan nama Jombang tidak memenuhi kebenaran sejarah atau nilai sejarah. Pasukan Tartar yang membawa kapal atau jung yang dicat abang tidak tercatat dalam sumber sejarah *Serat Pararaton* dan *Nagara Krtagama* dan berdasarkan tahun kejadian, nama Jombang baru muncul tahun 1881 M ,sedangkan peristiwa pasukan Tartar datang ke Jawa sekitar tahun 1292 M.

Nara sumber, Dian Sukarno yang menceritakan asal usul Jombang dari buah mojo yang dihanyutkan prajurit sehingga muncul Mojo Kambang kemudian menjadi Jombang tidak memenuhi kebenaran sejarah atau nilai sejarah. Peristiwa buah mojo yang dihanyutkan sehingga muncul Mojo kambang tidak tercatat di sumber sejarah *Serat pararaton* dan berdasarkan tahun kejadian, nama Jombang baru muncul tahun 1881 M, sedangkan peristiwa pembukaan hutan Tarik menjadi desa Mojopahit terjadi sekitar tahun 1292 M.

Nara sumber, Dian Sukarno, Nasrul Illahi dan Agus Siswoyo yang menceritakan Kebokicak mengejar Surontanu dan terjadi pertempuran. Pertempuran Kebokicak dan Surontanu memunculkan cahaya abang dan hijau yang kemudian menjadi Jombang tidak memenuhi kebenaran sejarah

atau nilai sejarah. Tokoh Kebokicak dan peristiwa yang mendampinginya tidak tercatat dalam sumber sejarah *Serat Pararaton* dan berdasarkan tahun kejadian, nama Jombang baru muncul tahun 1881 M, sedangkan peristiwa Kebokicak Karang Kejambon ini terjadi sekitar tahun 1478 M.

Nara sumber, Nasrul Illahi yang menceritakan nama Jombang dari kata Jomblang tidak memenuhi kebenaran sejarah atau nilai sejarah. Cerita ini tidak tercatat dalam sumber sejarah *Serat Pararaton*, *Nagara Krtagama* dan sumber sejarah lain dan cerita ini hanya *isapan jempol* belaka.